

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa hubungan kualitas yang digunakan untuk menjelaskan pengaruh variable independent yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Populasi ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang listing dengan beberapa kategori, di bursa efek Indonesia (BEI) 2013-2016. Menurut Yulia (2011) penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran secermat mungkin mengenai individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu.

Data diperoleh melalui dokumentasi dengan mengumpulkan, mencatat, dan mengkopi dokumen yang ada di website Bursa Efek Indonesia dengan alamat www.idx.co.id berupa laporan tahunan dan data tambahan lainnya yang ada di website tersebut. Pengelolaan data menggunakan bantuan *software* SPSS version 22. SPSS adalah kepanjangan dari *Statistical Package for the Social Sciences* yaitu *software* yang berfungsi untuk menganalisis data, melakukan perhitungan statistik baik untuk statistic parametrik maupun non-parametrik dengan basis windows.

3.2. Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016 merupakan populasi dalam penelitian ini. Dengan pertimbangan informasi

yang didapatkan lebih tersedia banyak, lebih akurat dan data yang ada sudah terinci dengan detail mengenai nama perusahaan, tanggal terdaftar, nilai saham terkecil sampai dengan nilai saham terbesar dan terkini.

3.3. Sumber dan Jenis Data

3.2.1. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data eksternal yaitu data yang tidak langsung diperoleh dari sumbernya atau dari Luar perusahaan. Data yang diperoleh melalui *website* di Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.2.2 Jenis Data

Sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder, dimana jenis data berupa *annual report*, laporan keuangan tahunan, serta data harga saham yang diterbitkan oleh perusahaan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

1.4. Populasi dan teknik pengambilan sampel

1.4.1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2013-2016. Obyek penelitian yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4.2. Teknik Pengambilan Sampel

Obyek penelitian yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di BEI (Bursa

Efek Indonesia). Perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdiri dari 23 perusahaan yang aktif selama tahun 2013-2016. Berdasarkan pemilihan sampel yang mengacu pada metode *purposive sampling* yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka, dari 23 perusahaan tersebut terdapat perusahaan yang tidak dipakai sebagai sampel penelitian karena tidak memenuhi kriteria, sehingga jumlah perusahaan sub sektor pertambangan yang dijadikan sampel adalah 18 perusahaan.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang dilakukan merupakan perwakilan dari populasi. Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini adalah dengan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penarikan sampel dengan kriteria tertentu. yang harus dipenuhi oleh sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013-2016.
2. Perusahaan yang sahamnya masih aktif diperdagangkan selama tahun 2013-2016 dan tidak *delisting* selama tahun penelitian.

2.5. Teknik pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi yaitu laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016 dan informasi dari sumber lain yang berhubungan dengan penelitian ini diperoleh pojk Bursa Efek Indonesia Index Saham.

3.6. Variabel Penelitian

3.6.1. Identifikasi Variabel

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu Variabel Independen dan Variabel Dependen. *Penelitian ini menjadikan keputusan investasi keputusan pendanaan dan kebijakan dividen menjadi variabel independen (X) nilai perusahaan sebagai variabel dependen (Y)*

3.6.2. Definisi Konseptual Variabel

a. Keputusan investasi

Keputusan investasi di definisikan sebagai kombinasi antara aktiva yang dimiliki (*assets in place*) dengan pilihan investasi dimasa yang akan datang dengan *net present value positif*. IOS tidak dapat diobeservasi secara langsung, sehingga dalam perhitungannya menggunakan proksi (Kallapur dan Trombley, 1999). Proksi IOS dalam penelitian ini adalah CPA/BVA atau *Ratio Capital Expenditure to Book Value of Asset*. Menurut temuan dari penelitian Hasnawati (2005) proksi IOS berbasis investasi menunjukkan tingkat aktivitas yang tinggi.

b. Keputusan pendanaan

Keputusan Pendanaan didefinisikan sebagai keputusan yang menyangkut komposisi pendanaan yang dipilih oleh perusahaan (Hasnawati, 2005). Keputusan pendanaan dalam penelitian ini dikonfirmasi melalui *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio ini menunjukkan perbandingan antara pembiayaan dan pendanaan melalui hutang dengan pendanaan melalui ekuitas (Brigham dan Houston, 2001).

c. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah keputusan tentang seberapa banyak laba saat ini yang akan dibayarkan sebagai dividen daripada ditahan untuk diinvestasikan kembali dalam perusahaan (Brigham dan Houston, 2001). Kebijakan dividen dalam penelitian ini dikonfirmasi dalam bentuk *Dividend Payout Ratio* (DPR). Menurut Brigham dan Houston (2001), rasio pembayaran dividen adalah persentase laba dibayarkan kepada para pemegang saham dalam bentuk kas.

d. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui (*Value Of The Firm*) suatu proses kegiatan selama beberapa tahun yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini.

3.6.3 Definisi Operasional Variabel

Rasio Nilai Perusahaan (Y) adalah rasio yang mengukur perbandingan antara harga pasar perlembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Perhitungan rasio nilai perusahaan menggunakan rasio *Price to book Value*.

Rasio Keputusan Investasi (X_1) adalah rasio yang mengukur perbandingan antara harga perlembar saham (*closing price*) dengan laba perlembar saham (*earning per share*). Perhitungan rasio keputusan investasi menggunakan rasio *Price Earning Raio*.

Sebagai bagian dalam usaha menjalankan perekonomian suatu wilayah ataupun negara secara luas. Investasi memiliki peranan, fungsi dan tujuan besar dalam memakmurkan dan meningkatkan pembangunan.

Sehingga investasi atau penanaman modal, memiliki fungsi yang besar. Adapun fungsi investasi adalah sebagai berikut.

1. Fungsi investasi adalah suatu pengeluaran-pengeluaran untuk membeli barang modal dan sebuah peralatan produksi yang bertujuan dan berfungsi untuk mengganti dan juga menambah suatu barang-barang modal dan difungsikan untuk memproduksi barang dan jasa di masa depan. (Sudono, 2000).

2. Fungsi investasi yang kedua adalah kurva yang menunjukkan sebuah hubungan antara tingkat investasi dan juga tingkat pendapatan nasional. Seorang manajer keuangan perusahaan dituntut untuk mengatur aliran dana perusahaan agar operasional perusahaan tidak terganggu, namun demikian manajer keuangan memiliki tugas yang sangat berat yaitu bagaimana membuat keputusan investasi. Perusahaan semakin berkembang maka akan terus dituntut untuk melakukan investasi seperti : perluasan pabrik, pembukaan cabang baru dan lain lain.

Keputusan investasi yang dilakukan diharapkan akan tertutupi oleh pendapatan dimasa yang akan datang. Untuk mendukung keputusan investasi maka manajer harus memperhitungkan mengenai

$$\text{Cash flow} = \text{EAT} + \text{Penyusutan}$$

$$\text{EAT} = \text{earning after tax.}$$

Penyusutan dimasukkan karena penyusutan bukan pengeluaran tunai dan penyusutan timbul pada saat aktiva tetap dibeli.

Penggolongan Cash flow

1. Initial cash flow

Cash flow yg berhubungan dg pengeluaran untuk keperluan investasi, seperti pembelian tanah, pembangunan pabrik dan lain lain termasuk juga kebutuhan dana untuk keperluan modal kerja. Initial casflow ini biasanya digunakan untuk keperluan awal investasi.

2. Operational cash flow

Aliran kas yang digunakan untuk menutup investasi dan biasanya diterima setiap tahun selama ada investasi dan berupa aliran kas bersih. Operational cas flow inilah yang sering disebut sebagai cash flow saja.

Rasio Keputusan Pendanaan (X_2) adalah rasio yang mengukur perbandingan antara pembayaran dan pendanaan melalui hutang dengan pendanaan melalui ekuitas. Perhitungan rasio keputusan pendanaan menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio*.

Keputusan pendanaan adalah keputusan yang berhubungan dengan penentuan sumber dana yang akan digunakan, penentuan perimbangan pendanaan yang optimal, dan perusahaan menggunakan sumber dana dari dalam perusahaan atau akan mengambil dari luar perusahaan.

Keputusan pendanaan membahas mengenai sumber dana yang digunakan untuk membiayai suatu investasi yang sudah dianggap layak. Masalah penarikan dana ini dianggap menarik karena setiap dana yang digunakan pasti mempunyai biaya yang sering disebut dengan biaya dana (*Cost Founds*). Jika dana yang digunakan berasal dari hutang maka dana tersebut pastilah mempunyai biaya minimal sebesar tingkat bunga, tetapi jika

dana yang digunakan berasal dari modal sendiri (*Equity Capital*) maka masih harus mempertimbangkan *Opportunity cost* bagi modal sendiri yang dimaksud.

Biasanya biaya atau dana bervariasi, ada yang mahal ada pula yang murah. Oleh karenanya masalah pemilihan jenis dana yang akan digunakan memerlukan pertimbangan yang cukup matang. Artinya penentuan jenis dana yang akan digunakan mempunyai dampak langsung terhadap pencapaian tujuan perusahaan. Memang masih diakui bahwa masih ada teori yang mengatakan bahwa keputusan pendanaan tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan, tetapi suatu teori hanya akan berlaku apabila asumsinya dapat dipenuhi.

Rasio Kebijakan Dividen (X_3) adalah rasio yang mengukur persentase laba dibayar kepada para pemegang saham dalam bentuk kas. Perhitungan rasio kebijakan dividen menggunakan rasio *Dividend Payout Ratio*.

Kebijakan Dividen merupakan pembayaran dari perusahaan kepada para pemegang saham atas keuntungan yang diperolehnya. Kebijakan dividen adalah kebijakan yang berhubungan dengan pembayaran dividen oleh pihak perusahaan, berupa penentuan besarnya dividen yang dibagikan dan besarnya saldo laba yang ditahan untuk kepentingan perusahaan (Sutrisno, 2001). Menurut Hin (2001), pengertian dividen adalah pembagian bagian keuntungan kepada para pemegang saham. Besarnya dividen yang dibagikan

perusahaan ditentukan oleh para pemegang saham pada saat berlangsungnya RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham).

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2004) dalam PSAK No. 23 merumuskan dividen sebagai distribusi laba kepada para pemegang saham sesuai dengan proporsi mereka dari jenis modal tertentu. Laba bersih perusahaan akan berdampak berupa peningkatan saldo laba (*retained earnings*) perusahaan. apabila laba saldo laba didistribusikan kepada pemegang saham maka saldo laba akan berkurang sebesar nilai yang didistribusikan tersebut.

Kebijakan dividen adalah keputusan mengenai apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada para pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa yang akan datang. Dalam kebijakan dividen terdapat *trade off* dan merupakan pilihan yang tidak mudah antara membagikan laba sebagai dividen atau diinvestasikan kembali. Apabila perusahaan memilih membagikan laba sebagai dividen maka tingkat pertumbuhan akan berkurang dan berdampak negatif terhadap saham. Disisi lain, apabila perusahaan tidak membagikan dividen maka pasar akan memberikan sinyal negatif kepada prospek perusahaan. peningkatan dividen memberikan sinyal perubahan yang menguntungkan pada harapan manajer dan penurunan dividen menunjukkan pandangan pesimis prospek perusahaan dimasa yang akan datang (Aharony dan Swary, 1980 dalam Sartono dan Prasetyanta, 2005). Gitman (2003) memberikan definisi kebijakan dividen sebagai suatu perencanaan tindakan

perusahaan yang wajib ditaati ketika keputusan dividen dibuat. Lee dan Finerty (1990) dalam Adriani (2011) mengartikan kebijakan dividen sebagai suatu keputusan perusahaan dalam menentukan apakah akan membagikan *earnings* yang dihasilkan kepada pemegang saham atau untuk kegiatan reinvestasi perusahaan. Keputusan dividen menyangkut keputusan tentang penggunaan laba yang menjadi hak para pemegang saham. Dividen yang dibagikan dapat berupa dividen tunai (*cash dividend*) atau dividen dalam bentuk saham (*stock dividend*). Dividen tunai umumnya dibagikan secara reguler, baik triwulanan, semesteran atau tahunan. Disisi lain, *stock dividend* dapat mengakibatkan jumlah lembar saham bertambah dan umumnya akan menurunkan harga per lembar saham (Purnamasari dkk, 2009).

Dividend Payout Ratio

Menurut Hin (2001) dalam Deitiana (2011) *dividend payout ratio* adalah perbandingan dividen yang diberikan ke pemegang saham dan laba bersih per saham. Menurut Arifin dan Fakhrudin (2001), yang dimaksud *dividend payout ratio* adalah persentase laba yang dibayarkan secara tunai kepada para pemegang saham.

Menurut Riyanto (2001), mengemukakan bahwa *dividend payout ratio* adalah persentase pendapatan yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham sebagai dividen kas. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi *dividend payout ratio* yang ditetapkan oleh perusahaan, maka semakin kecil dana yang tersedia untuk ditanamkan oleh perusahaan. Menurut Keown (2005), rasio pembayaran dividen adalah jumlah dividen yang dibayarkan

relatif terhadap pendapatan bersih perusahaan atau pendapatan tiap lembar. Dari definisi-definisi mengenai *dividend payout ratio* dapat disimpulkan bahwa (1) Rasio pembayaran dividen ini menunjukkan persentase laba yang dibagikan kepada pemegang saham, (2) laba bersih perusahaan, (3) perbandingan antara dividen per lembar saham dengan laba per lembar saham, (4) besaran angka dividen diumumkan dan ditetapkan pada saat Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Langkah-langkah atau prosedur pembayaran dividen adalah pengumuman emiten atas dividen yang akan dibayarkan kepada pemegang saham yang disebut juga dengan pengumuman dividen (Ang, 1997). Adapun rincian tanggal-tanggal yang perlu diperhatikan dalam pembayaran dividen adalah sebagai berikut:

a. Tanggal pengumuman (*declaration date*)

Tanggal pengumuman merupakan tanggal yang mana secara resmi diumumkan oleh emiten tentang bentuk dan besarnya serta jadwal pembayaran dividen yang akan dilakukan. Pengumuman ini biasanya untuk pembagian dividen reguler. Isi pengumuman tersebut menyampaikan hal-hal yang dianggap penting yakni: tanggal pencatatan, tanggal pembayaran, besarnya dividen kas per lembar.

b. Tanggal pencatatan (*date of record*)

Pada tanggal ini perusahaan melakukan pencatatan nama-nama pemegang saham. Para pemilik saham yang terdaftar pada daftar pemegang saham tersebut diberikan hak, sedangkan pemegang saham

yang tidak terdaftar pada tanggal pencatatan tidak diberikan hak untuk memperoleh dividen

c. Tanggal *cum-dividend*

Tanggal ini merupakan tanggal hari terakhir perdagangan saham yang masih melekat hak untuk mendapatkan dividen baik dividen tunai maupun dividen saham.

d. Tanggal *ex-dividend*

Tanggal perdagangan saham tersebut sudah tidak melekat lagi hal untuk memperoleh dividen. Jadi jika investor membeli saham pada tanggal ini atau sesudahnya, maka investor tersebut tidak dapat mendaftarkan namanya untuk mendapatkan dividen.

e. Tanggal pembayaran (*payment date*)

Tanggal ini merupakan saat pembayaran dividen oleh perusahaan kepada para pemegang saham yang mempunyai hak atas dividen. Jadi pada tanggal tersebut, para investor sudah dapat mengambil dividen sesuai dengan bentuk dividen yang diumumkan oleh emiten.

2.7. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2010:203) instrumen penelitian adalah “alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah.”

Dalam melakukan penelitian ini, adapun instrumen yang digunakan yaitu dalam mengumpulkan data yang diperoleh penulis menggunakan

prasarana komputer dan jaringan internet dan data diperoleh dari situs resmi index saham (IDX). Yang selanjutnya data tersebut akan dikopi dan disimpan pada komputer yang selanjutnya akan diketik dan diringkas rapi yang kemudian disimpan rapi pada flashdisk sehingga mudah dibawa kemana saja.

No	Variabel	Indikator	Ukuran
1	Keputusan Investasi	$PER = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Earning Per Share}}$	Rasio
2	Keputusan Pendanaan	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total ekuitas}}$	Rasio
3	Kebijakan Dividen	$DPR = \frac{\text{Devidend per share}}{\text{Earning Per Share}}$	Rasio
4	Nilai Perusahaan	$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Book Value}}$	Rasio

2.8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Statistik deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, dan sebagainya (Ghozali, 2007). Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah Nilai Perusahaan, Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen. Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui kekuatan variabel independen terhadap variabel dependen (Sekaran, 2006). Hubungan antar variabel dapat digambarkan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1KI + \beta_2KP + \beta_3KD + e$$

Dimana:

Y = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

β = Slope atau Koefisien Regresi

KI = Kebijakan Investasi

KP = Kebijakan Pendanaan

KD = Kebijakan Dividen

